

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI merupakan makanan pertama yang alami untuk bayi. ASI menyediakan semua energi dan nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk bulan-bulan pertama kehidupan. Menyusui adalah cara yang sangat baik dalam menyediakan makanan ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat. Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, World Health Organization (WHO) merekomendasikan sebaiknya bayi hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun (WHO, 2018)

Secara Nasional persentase bayi baru lahir yang mendapatkan IMD dari tahun 2018-2019 mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2018 sebesar 71,17% dan pada tahun 2019 sebesar 75,58 sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 66,01% dikarenakan kondisi pandemic Covid-19 terkait dengan kebijakan dan aturan rumah sakit mengenai IMD dan rooming-in pada bayi baru lahir (Kemenkes, 2020).

[Kementerian Kesehatan \(Kemenkes\)](#), persentase pemberian ASI eksklusif bayi berusia 0-5 bulan sebesar 71,58% pada 2021. Angka ini menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya yang sebesar 69,62%. Presentase pemberian ASI eksklusif di Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan dari tahun 2021 sebesar 78,93 % menjadi 78,71 %. Pada tahun 2019 capaian ASI eksklusif di kecamatan Baki sebanyak 77,2 %.

Produksi Air Susu Ibu (ASI) yang kurang pada hari-hari pertama masa nifas selalu menjadi pemicu bayi baru lahir diberikan susu formula yang akhirnya mengakibatkan tidak tercapainya ASI eksklusif, yang mana ASI eksklusif sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Pollard, 2019). Pemberian ASI eksklusif saat bayi dapat menurunkan risiko [stunting](#) (kerdil). Bahkan, pada Hari Gizi Nasional tanggal 25 Januari 2022, pemerintah fokus untuk mencegah stunting dan obesitas.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Delima (2016) didapatkan hasil bahwa metode komplementer mempunyai peluang lebih besar untuk meningkatkan produksi ASI. Metode komplementer merupakan metode yang banyak digunakan karena bersifat alami dan tidak mengandung bahan kimia. Salah satu metode komplementer adalah akupresur (Ayuningtyas, 2019).

Akupresur merupakan pendekatan penyembuhan yang berasal dari daerah timur yang menggunakan massage titik tertentu di tubuh (garis aliran energi/meridian) untuk menurunkan nyeri atau mengubah fungsi organ. Selain itu, akupresur adalah salah satu teknik pemijatan yang mudah dipelajari dan aman serta efektif digunakan sejak ratusan tahun dengan menggunakan akupresur diharapkan dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui.

Berdasarkan data profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo tahun 2019 Persentase pemberian ASI eksklusif pada tahun 2019 sebesar 75,1%, mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun 2018 sebesar 75,8%. Menurut Kecamatan di Kab.Sukoharjo Tahun 2019 Persentase pemberian ASI eksklusif 0-6 bulan tertinggi di wilayah Kecamatan Sukoharjo yaitu sebesar 92,2%, sedangkan yang terendah di wilayah Kecamatan Baki sebesar 77,2%. Rendahnya capaian cakupan ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu belum adanya tenaga konselor laktasi di Puskesmas Baki sehingga kurangnya sarana untuk edukasi ASI eksklusif di masyarakat, Terbatasnya kader motivator ASI eksklusif sehingga berdampak rendahnya dukungan keluarga untuk menyusui eksklusif selama 6 bulan. Ibu yang bekerja juga menjadikan alasan dirinya untuk tidak menyusui secara eksklusif karena terbatasnya fasilitas ruang laktasi di tempat pabrik dan perkantoran di wilayah Kec. Baki. Sebenarnya ada kegiatan inovasi khusus untuk meningkatkan capaian ASI eksklusif di Kec.Sukoharjo melalui kelas ASI online tetapi, minat masyarakat masih kurang. Diperlukan dukungan yang kuat dari lintas sektor dalam

meningkatkan peran serta masyarakat untuk peningkatan pemberian ASI eksklusif di wilayahnya.

Banyak upaya untuk meningkatkan produksi ASI salah satunya adalah pijat oksitosin yang kegunaannya untuk mempercepat syaraf parasimpatis menyampaikan sinyal ke otak bagian belakang untuk merangsang kerja hormon oksitosin setelah melahirkan dalam mengalirkan ASI agar keluar, tindakan ini dapat mempengaruhi 3 hormon prolaktin yang berfungsi sebagai stimulus produksi ASI pada ibu selama menyusui, selain itu juga dapat meningkatkan kenyamanan ibu (Wulandari, 2019).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Delima (2016) didapatkan hasil bahwa pijat oksitosin mempunyai peluang lebih besar untuk meningkatkan produksi ASI. Cara lain yang dapat dilakukan adalah melalui metode komplementer. Komplementer merupakan metode yang banyak digunakan karena bersifat alami dan tidak mengandung bahan kimia. Salah satu metode komplementer adalah akupresur (Ayuningtyas, 2019).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada di PMB Siti Maryam tanggal 1-9 Desember 2022 dengan melakukan wawancara terhadap ibu nifas 6 jam post partum sampai hari ke 3, pada 10 ibu nifas terdapat 9 ibu nifas yang mengatakan tidak ada pengeluaran pada ASI ibu nifas , 1 ibu nifas mengatakan terdapat pembengkakan pada payudara dan ibu tidak tahu Teknik akupresur, masih banyak dijumpai para ibu melakukan perawatan nifas berdasarkan budaya dan tradisinya, termasuk dalam hal menyusui, namun pada sebagian ibu mungkin saja terjadi kesulitan pengeluaran ASI karena lebih banyak ibu terpengaruh mitos sehingga ibu tidak yakin bisa memberikan ASI pada bayinya. Perasaan ibu yang tidak yakin bisa memberikan ASI pada bayinya akan menyebabkan penurunan hormon oksitosin sehingga ASI tidak dapat keluar segera setelah melahirkan dan akhirnya ibu memutuskan untuk memberikan susu formula. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin pada ibu setelah melahirkan adalah dengan melakukan akupresur. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Akupresur Di Titik St 15, St 16, Li 4 Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas Hari Ke 3 Dirumah Sehat Bunda Maryam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Apakah ada pengaruh Akupresur Di Titik St 15, St 16, Li 4 terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas Hari Ke 3 Di PMB Siti Maryam”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus yaitu:

1. Tujuan Umum
Untuk mengetahui pengaruh akupresur Di Titik St 15, St 16, Li 4 terhadap produksi ASI pada ibu nifas Hari Ke 3 Di PMB Siti Maryam.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui rata-rata produksi ASI pada kelompok non treatment
 - b. Mengetahui rata-rata produksi ASI pada kelompok treatment
 - c. Membedakan rata-rata produksi ASI pada kelompok non treatment dan treatment

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya tentang pengaruh akupresur terhadap produksi ASI pada ibu nifas.
2. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan bacaan untuk penelitian selanjutnya serta menambah wawasan bagi pembaca tentang manfaat dari penerapan terapi akupresur terhadap produksi ASI.
3. Manfaat Bagi Profesi Kebidanan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan sumber informasi atau referensi bagi pengembangan ilmu kebidanan dalam asuhan kebidanan post natal care mengenai masalah peningkatan pengeluaran ASI pada ibu nifas.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat diketahui dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang.

1. Jurnal Ners Indonesia, Vol.10 No.1, September 2019 Oleh Aydia Suci Wulandari, Oswati Hasanah, Febriana Sabrian melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH AKUPRESUR TERHADAP PRODUKSI AIR SUSU IBU (ASI)”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian quasi experiment dengan rancangan non-randomized control group pretest-posttest. Teknik pengambilan sampel purposive sampling. Alat pengumpulan data untuk melihat produksi ASI peneliti menggunakan lembar observasi yang terdiri dari indikator produksi ASI. Tujuan penelitian ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat dan dijadikan intervensi bagi ibu menyusui untuk meningkatkan produksi ASI dengan Teknik akupresur. Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah pada Teknik pengambilan sampel serta alat pengumpulan data. Persamaan dengan penelitian saat ini yaitu metode penelitian sama menggunakan metode kuantitatif.
2. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi Komputer dan Sains 2019 Oleh Dewi Ramadani, Niasty Lasmy Zaen , dan Nila Hayati melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH AKUPRESUR TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI ASI PADA IBU NIFAS DI KLINIK BERSALIN TRISMALIAH DESA LAUT DENDANG KECAMATAN MEDAN TEMBUNG TAHUN 2019”. Jenis penelitian kuantitatif dengan Quasi eksperimental design menggunakan pendekatan Pre post only control, dengan Teknik Total Sampling penelitian 30 ibu menyusui. Dibagi menjadi dua sampel 15 untuk yang

diberikan metode akupresur dan 15 lagi tidak di berikan metode akupresur. Teknik analisa data dilakukan dengan menggunakan analisis uji wilcoxon dan membandingkan metode dengan menggunakan uji mann whitney test kemudian hasilnya dinarasikan Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Akupresur Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Klinik Bersalin Trismaliah Desa Laut Dendang Kecamatan Medan Tembung Tahun 2019. Persamaan dengan penelitian saat ini adalah pada Teknik pengambilan sampel serta Desain penelitian. Perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu waktu dan tempat pengambilan data.